

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Khosyi Tiara Anggita

khosyitiaraa@gmail.com

Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, profitability, liquidity, and leverage of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The research was quantitative. Moreover, the population was 193 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling technique. In line with that, there were 101 companies fulfilled the criteria as a research sample. Additionally, the data were secondary which were taken from financial statements and annual report. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that firm size which referred to Ln Assets had a positive effect on firm value. Likewise, profitability which referred to ROA had a positive effect on firm value. Similarly, liquidity which referred to CR had a positive effect on firm value. Also, leverage which referred to DER had a positive effect on firm value.

Keywords: firm size, profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 101 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan *annual report*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang hadir kini semakin mempermudah masyarakat dalam segala aktivitasnya, salah satu aktivitas tersebut yaitu aktivitas ekonomi yang membuktikan bahwa Masyarakat di Indonesia lebih tertarik pada sesuatu yang praktis dan mudah. Adapun salah satu dari berbagai fenomena yang ada saat ini di kalangan masyarakat yaitu mengenai investasi *online* atau daring di pasar modal yang dapat dilakukan oleh dimana saja, kapan saja, dan siapa saja menggunakan perangkat yang dapat tersambung dengan internet. Minat masyarakat terhadap investasi *online* yang tinggi di pasar modal berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sehingga setiap perusahaan satu sama lain semakin bersaing atau berlomba-lomba. Kehadiran pasar modal menambah berbagai alternatif bagi investor untuk menanamkan dana miliknya (Suwito dan Herawaty, 2005). Ketika investor menginvestasikan

dana miliknya, terlebih dahulu investor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan maupun kondisi di pasar modal. Berdirinya suatu perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan, memaksimalkan kekayaan atau laba, dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan (Noor, 2015).

Nilai suatu perusahaan akan menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik nilai suatu perusahaan maka masyarakat semakin tertarik membeli produk yang ditawarkan, calon investor akan bersaing untuk menanamkan modal, lalu para investor tetap bertahan menjadi penanam modal di perusahaan tersebut dan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham sehingga menciptakan hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Menurut Qomariyah (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat diketahui melalui harga saham yang telah diperjualbelikan di bursa efek. Oleh karena itu, harga saham dari perusahaan akan menjadi cerminan atas penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas perusahaan yang dimiliki.

Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Adapun pengertian ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan (Wibowo, 2021). Menurut Noviliyan (2016), ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan nantinya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba yang menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan, hal tersebut berarti pada suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan besar nantinya di pasar modal dianggap lebih mampu dan mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan Agustin (2021), Wibowo (2021), serta Simanungkalit dan Silalahi (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Graceta *et al.*, (2020).

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menarik pemikiran positif terhadap investor, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham karena adanya permintaan yang juga mengalami kenaikan (Anggraeni dan Sulhan, 2020). Perusahaan yang memiliki prospek baik sangat disukai oleh investor karena dianggap akan memberikan tingkat pengembalian yang baik. Tingkat pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas (Simanungkalit dan Silalahi, 2018). Oleh sebab itu, apabila keuntungan perusahaan semakin bertambah maka para investor semakin senang dan semakin berminat sehingga nantinya nilai suatu perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Qomariyah (2021), Wibowo (2021), serta Anggraeni dan Sulhan (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Syahputra (2021).

Menurut Weston, 2004 (dalam Kasmir, 2019), pengertian dari likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Elisa (2021), likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi

tingkat kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut nantinya juga mampu membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi nantinya. Sinyal positif pada investor ini akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham meningkat dan akan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Agustin (2021), Simanungkalit dan Silalahi (2018), serta Novianti *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Qomariyah (2021), Permana dan Rahyuda (2019), serta Salainti (2019).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan, salah satunya yaitu hutang. Keputusan manajemen perusahaan yang dilakukan dalam pengelolaan hutang nantinya akan menjadi sinyal bagi para investor untuk dinilai bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Menurut Wibowo (2021), hutang yang semakin tinggi dapat menaikkan nilai suatu perusahaan karena adanya biaya bunga pada hutang tersebut yang nantinya dapat mengurangi pembayaran pajak. Penggunaan pendanaan perusahaan dari hutang juga dapat menjadi penyebab peningkatan risiko kebangkrutan pada perusahaan, namun hal tersebut semakin mendorong manajemen dalam efisiensi bekerja agar kebangkrutan tidak terjadi (Anggraeni dan Sulhan, 2020). Tingkat tingginya *leverage* akan menarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Wibowo (2021), Anggraeni dan Sulhan (2020), serta Salainti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Simanungkalit dan Silalahi (2018) serta Permana dan Rahyuda (2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2016), teori sinyal merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal merupakan suatu informasi mengenai apapun yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengenai suatu perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dengan adanya dorongan tersebut teori sinyal menunjukkan terjadinya asimetri antara pihak manajemen dengan pihak eksternal untuk mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Oleh karena itu, hal penting yang akan mempengaruhi keputusan berinvestasi pihak eksternal yaitu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teori sinyal dapat memberikan penjelasan kepada para investor yang akan berinvestasi mengenai bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi sehingga jika terdapat sinyal yang memberikan informasi yang baik bagi investor maka nantinya terjadi perubahan pada volume harga saham perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang telah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Denziana dan Monica, 2016). Tingginya harga saham perusahaan yang semakin meningkat, maka semakin tinggi pula sebuah harapan kemakmuran para pemegang sahamnya. Menurut Denziana dan Monica (2016), nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang telah terbentuk antara penjual dan pembeli saat transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang telah dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi nantinya dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Price Book Value atau PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham menurut pasar dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2016). Menurut Martikarini (2012), perusahaan yang baik apabila memiliki nilai *Price Book Value* (PBV) diatas 1 (satu), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam tiga kelompok yaitu perusahaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui total aset, total penjualan, total laba, dan lainnya (Denziana dan Monica, 2016). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan (Wibowo, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Laba yang ditunjukkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut nantinya memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Tingkat pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas (Simanungkalit dan Silalahi, 2018). Pihak eksternal dapat menggunakan pengungkapan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi prospek kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas diharapkan mampu memberi berbagai informasi secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu proksi rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Weston, 2004 (dalam Kasmir, 2019) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki dari perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan, dikarenakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Suatu

perusahaan yang mampu memenuhi hutangnya dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya maka perusahaan dikatakan tidak likuid.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

Leverage

Leverage menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Aset serta sumber pendanaan yang dapat menimbulkan adanya beban atau biaya bunga dari aktivitas operasional pada perusahaan menjadi penyebab terjadinya *leverage*. Porsi hutang yang lebih kecil dibandingkan modal sendiri dianggap kurang mampu dalam menghasilkan laba daripada perusahaan yang menggunakan porsi penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri (Wibowo, 2021). *Leverage* perusahaan yang tinggi dianggap memiliki motivasi lebih dalam menjalankan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik dan perusahaan memiliki semangat dalam meningkatkan laba atau keuntungannya.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu proksi *leverage* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER dapat menggambarkan kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran yang besar suatu perusahaan nantinya dipermudah dalam memasuki dunia pasar modal, oleh sebab itu melalui pihak eksternal, perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan sehingga ukuran perusahaan nantinya menjadi sebuah pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan (Noviliyan, 2016). Kinerja yang baik pada perusahaan biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan tersebut mampu mengembangkan usahanya serta lebih banyak para investor yang tertarik. Keuntungan yang stabil biasanya terdapat pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Stabilitasnya keuntungan tersebut dapat menarik investor dalam berinvestasi sehingga pada saat investor membeli saham maka saham perusahaan akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021), Wibowo (2021), serta Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Denziana dan Monica, 2016). Perusahaan dianggap sanggup mengelola aset dengan baik untuk tujuan jangka panjang biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi. Hal itu akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa artinya manajemen mampu mewujudkan efisiensi perputaran aset di perusahaan. Adanya informasi tersebut dapat mengakibatkan nilai harga saham pada

perusahaan mengalami peningkatan karena daya tarik investor yang meningkat akibat sinyal positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2021), Wibowo (2021), serta Anggraeni dan Sulhan (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi dapat membuat perusahaan berada dalam posisi yang aman, dikarenakan kecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutang. Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan sebagai solvensi jangka pendek, kemampuan yang digambarkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Citra baik perusahaan akan terwujud apabila perusahaan dapat membayar hutang perusahaan, sehingga mampu memberikan sinyal positif untuk berinvestasi bagi para investor (Anggraeni dan Sulhan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021), Novianti *et al.*, (2019), serta Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan. Menurut Wibowo (2021), semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak. Hutang perusahaan tersebut akan menimbulkan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, bunga tersebut nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak dan memiliki dampak langsung terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pendanaan hutang yang digunakan juga akan menimbulkan risiko kebangkrutan, namun hal tersebut akan semakin mendorong pihak manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efisien agar tidak terjadi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), Anggraeni dan Sulhan (2020), serta Salanti (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan dengan pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat dari suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu objek penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan

pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut pada tahun 2018 sampai dengan 2020.	(53)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	(39)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		101
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria 2018-2020		101

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Sumber data tersebut diperoleh tidak melalui sumber utama (perusahaan) melainkan melalui perantara *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selain itu data juga diperoleh melalui kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian ataupun sebagai bahan yang digunakan untuk dipelajari sehingga nantinya akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam tiga kelompok yang dapat diketahui melalui total aset (Denziana dan Monica, 2016). Data yang diperoleh dari jumlah aset memiliki nilai sangat besar dibandingkan dengan data yang diperoleh dari variabel lain, supaya dapat setara dengan data variabel lainnya maka total aset tersebut harus melalui log natural (Wibowo, 2021). Menurut Prasetyorini (2013) dalam mengukur ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln \text{ total asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *return on assets* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Elisa, 2021). Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* yang merupakan rasio perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *current ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan harga saham. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang mampu menggambarkan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2016). Nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2016) dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti secara umum dengan mendeskripsikan data yang menunjukkan rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum atau nilai tertinggi dan nilai minimum atau nilai terendah (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan model berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

FS	: Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)
ROA	: Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
CR	: Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
DER	: Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
e	: Kesalahan (<i>Standard Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan dalam mengetahui distribusi model regresi variabel independen dan variabel dependen adalah distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016). Adapun cara menguji normalitas suatu penelitian yaitu menggunakan analisis grafik atau *probability plot* dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Adanya multikolinearitas dapat dideteksi melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016) apabila angka *tolerance value* semua variabel $> 0,1$ atau apabila angka *variance inflation factor* semua variabel < 10 maka demikian model regresi dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas sehingga layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memiliki tujuan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual berbeda antar pengamatan maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2016) apabila tidak membentuk pola titik - titik yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Apabila terjadi korelasi, maka artinya ada problem autokorelasi, muncul karena observasi yang berkaitan satu sama lain serta berurutan sepanjang waktu. Adapun dasar keputusan dengan metode *Durbin-Watson* sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen menggunakan dasar apabila nilai determinasi (R^2)

berada diantara 0 dan 1 maka terdapat keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai determinasi (R^2) berada mendekati 1 maka semakin besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan hipotesis adalah nilai signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit, nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan hipotesis adalah nilai signifikansi $t > 0,05$ menunjukkan hipotesis ditolak, nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Transformasi Data

Menurut Ghozali (2016), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal dengan menyederhanakan data dengan mengubah data menjadi skala konversi nilai tertentu. Dalam penelitian ini transformasi data yang digunakan adalah transformasi akar (*Square Root Transformation*) dengan $\sqrt[3]{x+1}$ kemudian dilakukan uji normalitas kembali agar data berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian sebelum dan sesudah transformasi data pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 2
Hasil Pengujian Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95451707
	Absolute	,212
Most Extreme Differences	Positive	,210
	Negative	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		3,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai sig sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ artinya nilai residual tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data.

Tabel 3
Hasil Pengujian Sesudah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37200800
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut pada pengujian sesudah transformasi data yang menggunakan teknik transformasi data akar tiga ditambah $\sqrt[3]{x} + 1$ dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,068, sehingga disimpulkan bahwa hasil dari pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan model regresi memiliki distribusi yang normal dikarenakan nilai sig atau nilai signifikannya diatas 0,05. Data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan memiliki distribusi yang normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian data menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagaimana Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FST	303	3,829	4,223	4,054	0,058
ROAT	303	-0,110	3,025	1,183	0,374
CRT	303	1,142	6,929	2,241	0,455
DERT	303	-0,734	5,853	1,915	0,628
PBVT	303	-0,007	4,095	2,055	0,510
Valid N (listwise)	303				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (FST) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 3,829 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,223, nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 4,054 dan nilai standar deviasi sebesar 0,058. Variabel profitabilitas (ROAT) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,110 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 3,025, nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 1,183 dan nilai standar deviasi sebesar 0,374. Variabel likuiditas (CRT) menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1,142 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 6,929, nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 2,241 dan nilai standar deviasi sebesar 0,455. Variabel *leverage* (DERT) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,734 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 5,853, nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 1,915 dan nilai standar deviasi sebesar 0,628. Variabel nilai perusahaan (PBVT) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,007 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,095, nilai rata-rata atau nilai *mean* sebesar 2,055 dan nilai standar deviasi sebesar 0,510.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,842	1,593		-4,295	0.000
FST	1,782	,397	,202	4,492	0.000
ROAT	,322	,062	,237	5,190	0.000
CRT	,171	,049	,153	3,474	0.001
DERT	,474	,036	,585	13,274	0.000

a. Dependent Variable: PBVT

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

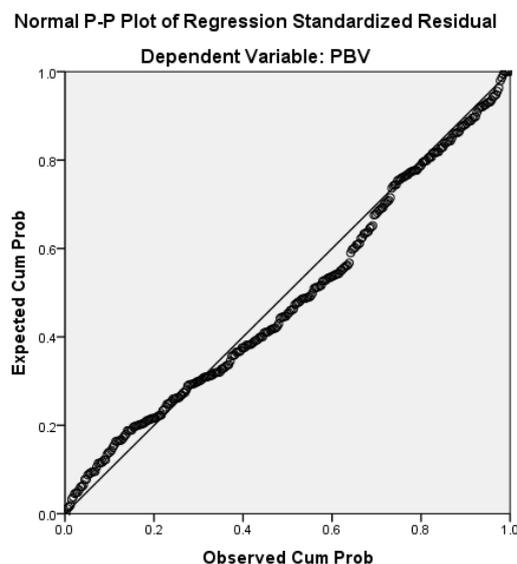
Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -6,842 + 1,782 \text{ FST} + 0,322 \text{ ROAT} + 0,171 \text{ CRT} + 1,474 \text{ DERT} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi ukuran perusahaan (FST) sebesar 1,782 menggambarkan hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi profitabilitas (ROAT) sebesar 0,322 menggambarkan hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi likuiditas (CRT) sebesar 0,171 menggambarkan hubungan positif (searah) antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi *leverage* (DERT) sebesar 0,474 menggambarkan hubungan positif (searah) antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan (FST), profitabilitas (ROAT), likuiditas (CRT), dan *leverage* (DERT) naik, maka nilai perusahaan (PBVT) juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 1 menunjukkan hasil uji statistik bahwa data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, memiliki arti bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas karena posisi penyebaran plot berada di sepanjang garis 45 derajat. Selain menggunakan metode analisis grafik pada uji normalitas, uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan sebagai pengujian normalitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan normal, begitu juga sebaliknya. Pengujian data melalui uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		303
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37200800
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,050
Test Statistic		1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 6 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas sesudah transformasi data yang menggunakan teknik transformasi $\sqrt[3]{x+1}$ dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,068. Data tersebut dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FST	,880	1,136
ROAT	,860	1,162
CRT	,923	1,083
DERT	,921	1,085

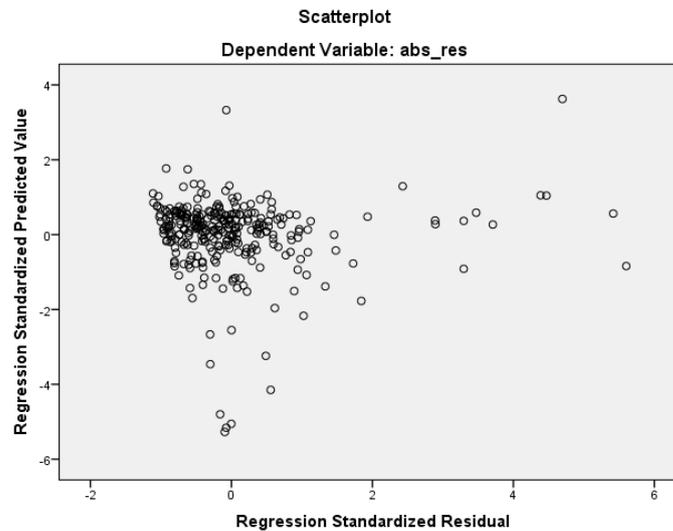
a. Dependent Variable: PBVT

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 7 tersebut menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *tolerance* variabel FST, ROAT, CRT, dan DERT mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari angka 10. Variabel ukuran perusahaan (FST) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,880 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,136 < 10. Variabel profitabilitas (ROAT) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,860 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,162 < 10. Variabel likuiditas (CRT) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,083 < 10. Variabel *leverage* (DERT) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,921 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,085 < 10. Semua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal tersebut menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sesuai dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *scatterplot* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya homoskedastisitas, melalui uji *scatterplot* akan melihat pola tertentu dimana titik-titik yang menggambarkan data menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (horizontal). Pengujian data uji heteroskedastisitas melalui uji *scatterplot* menunjukkan hasil sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan gambar *scatterplot* tidak membentuk pola Gambar 2 menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y (horizontal) serta pola yang terbentuk tidak jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji *glejser* menjadi pengujian lain yang digunakan selai uji *scatterplot* untuk mengetahui model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, pengambilan keputusan uji *glejser* didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Pengujian data melalui uji *glejser* menunjukkan hasil sebagaimana dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,882	1,359		,649	,517
1 FST	-,218	,338	-,039	-,644	,520
ROAT	,093	,053	,108	1,755	,080
CRT	,040	,042	,056	,944	,346
DERT	,059	,030	,116	1,945	,053

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam uji *glejser* untuk variabel FST sebesar $0,520 > 0,05$, variabel ROAT sebesar $0,080 > 0,05$, variabel CRT sebesar $0,346 > 0,05$, variabel DERT sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang diartikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Pengujian data melalui uji autokorelasi menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.467	.460	.37450	1,044

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, FS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada pengujian data melalui uji autokorelasi memiliki nilai sebesar 1,044 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menilai uji koefisien determinasi (R²) adalah dengan melihat nilai *R Square*, apabila nilai *R Square* mendekati angka 1, maka artinya variabel independen memiliki keterlibatan yang kuat terhadap variabel dependen. Pengujian data melalui uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.467	.460	.37450	1,044

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR, FS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa *R Square* memiliki nilai 0,467 atau 46,7% yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (FST), profitabilitas (ROAT), likuiditas (CRT), dan *leverage* (DERT) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk 53,3% sisanya, nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan layak untuk diteliti, dasar signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka model regresi layak diteliti, begitupun sebaliknya. Pengujian data melalui uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,648	4	9,162	65,327	.000 ^b
	Residual	41,794	298	,140		
	Total	78,441	302			

a. Dependent variable: PBVT

b. Predictors: (Constant), DERT, ROAT, DPRT, FST

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 11 menunjukkan hasil uji kelayakan model bahwa model tersebut memiliki nilai F hitung sebesar 65,327 serta nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 dan model regresi ini layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan dalam uji t menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak. Pengujian data melalui uji t menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,842	1,593			-4,295	,000
	FST	1,782	,397	,202		4,492	,000
	ROAT	,322	,062	,237		5,190	,000
	CRT	,171	,049	,153		3,474	,001
	DERT	,474	,036	,585		13,274	,000

a. Dependent Variable: PBVT

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil dari pengujian t yang dilakukan disajikan dalam Tabel 12 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (FST) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar 4,492 dan pada kolom B menunjukkan nilai FST sebesar 1,782. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai FST pada kolom B menunjukkan nilai positif sehingga H_1 diterima dan memiliki arah positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (FST) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROAT) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar 5,190 dan pada kolom B menunjukkan nilai ROAT sebesar 0,322. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai ROAT pada kolom B menunjukkan nilai positif, sehingga H_2 diterima dan memiliki arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROAT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CRT) memiliki nilai signifikansi 0,001 dengan t hitung sebesar 3,474 dan pada kolom B menunjukkan nilai CRT sebesar 0,171. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai CRT pada kolom menunjukkan nilai positif, sehingga H_3 diterima dan memiliki arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas (CRT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (4) Hasil pengujian yang diperoleh

menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DERT) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan *t* hitung sebesar 13,274 dan pada kolom B menunjukkan nilai DERT sebesar 0,474. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai DERT pada kolom menunjukkan nilai positif, sehingga H_4 diterima dan memiliki arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* (DERT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (FST) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBVT). Nilai *t* hitung variabel FST sebesar 4,492, nilai signifikansi 0,000 dan nilai FST pada kolom B sebesar 1,782 dimana sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis (H_1) diterima dan memiliki arah positif karena variabel FST pada kolom B memiliki nilai yang positif.

Ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan *Log Natural of Total Assets (Ln Assets)*. Perusahaan yang memiliki aset tinggi dianggap memiliki kondisi yang baik serta dipermudah dalam memasuki dunia pasar modal dalam mendapatkan sumber pendanaan sehingga ukuran perusahaan nantinya menjadi sebuah pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan (Novilayan, 2016). Besarnya ukuran perusahaan akan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal tersebut akan diikuti banyaknya permintaan saham, sehingga harga saham semakin naik dan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2021), Wibowo (2021), serta Simanungkalit dan Silalahi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya total aset yang besar dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh langsung dalam aktivitas meningkatkan laba atau keuntungan, keberhasilan peningkatan laba tersebut akan menyebabkan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROAT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBVT). Variabel ROAT memiliki nilai *t* hitung sebesar 5,190 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar 0,322. Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis kedua (H_2) diterima dan pada kolom B menunjukkan hasil yang positif.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Denziana dan Monica, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi maka dianggap sanggup mengurus aset dengan baik dalam tujuan jangka panjang sehingga akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa artinya manajemen mampu mewujudkan efisiensi perputaran aset di perusahaan. Hal tersebut akan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian didukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomariyah (2021), Wibowo (2021), serta Anggraeni dan Sulhan (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengembalian akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki arti bahwa kinerja perusahaan baik dan memiliki keyakinan dalam prospek kedepannya sehingga para investor akan mempertimbangkan pengembalian atau *return* yang akan didapat atas modal yang ditanamkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (CRT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBVT). Variabel CRT memiliki nilai t hitung sebesar 3,474 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,001 < 0,05$ dan nilai pada kolom B sebesar 0,171. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ketiga (H_3) diterima dan pada kolom B menunjukkan hasil yang positif.

Likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan berada dalam kondisi yang aman, karena kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutang. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti aset perusahaannya mudah untuk dicairkan dalam melunasi hutangnya, sehingga menunjukkan citra perusahaan yang baik karena mampu membayar hutang dan memberikan sinyal positif dalam menarik investor untuk berinvestasi, kemudian akan terjadi permintaan saham yang meningkat dan akan meningkatkan harga saham yang merupakan cerminan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2021), Simanungkalit dan Silalahi (2018), serta Novianti *et al.*, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan menarik perhatian investor dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengelola aset lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Adanya kemampuan perusahaan tersebut, investor akan menanamkan modal tersebut dikarenakan kinerja baik yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DERT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBVT). Variabel DERT memiliki nilai t hitung sebesar 13,274 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai pada kolom B sebesar 0,474. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis keempat (H_4) diterima dan pada kolom B menunjukkan hasil yang positif.

Semakin banyak hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab adanya biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan juga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan hutang naik biasanya digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan (Wibowo, 2020). Adanya tingkat penggunaan hutang tersebut maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola penggunaan hutang karena apabila digunakan hanya untuk investasi yang tidak menguntungkan maka akan menimbulkan risiko *financial distress* atau kebangkrutan pada perusahaan (Anggraeni dan Sulhan, 2020). Oleh sebab itu, apabila tingkat hutang tinggi maka perusahaan dianggap lebih memiliki motivasi dalam manajemen tingkat hutang tersebut untuk kebutuhan perusahaan yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2021), Anggraeni dan Sulhan (2020), serta Salainti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa terjadinya peningkatan hutang menjadi cerminan kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Para investor menganggap bahwa perusahaan dengan kondisi seperti ini sedang mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan tambahan dana. Perkembangan tersebut memungkinkan suatu perusahaan untuk melakukan ekspansi, diversifikasi dengan cara membentuk portofolio. Kemudian hal ini akan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar (*Ln Assets*) dianggap memiliki pertumbuhan yang baik serta akses yang dimiliki perusahaan mudah dalam memasuki pasar modal dalam mendapatkan dana

pinjaman sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan; (2) Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan tinggi artinya perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif serta efisien dan perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan; (3) Variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan tinggi artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan serta mampu memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan; (4) Variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan termotivasi dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan laba per lembar saham dikarenakan perusahaan harus membayar bunga dari hutang tersebut sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan pada bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik: (1) Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; (2) Variabel independen yang digunakan hanya beberapa yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*; (3) Terdapat beberapa laporan tahunan (*annual report*) yang tidak tersedia pada BEI sehingga hal tersebut mempersulit dalam penelitian; (4) Periode yang digunakan hanya terbatas pada jangka waktu 3 tahun yaitu 2018-2020.

Saran

Hasil penelitian serta simpulan yang telah dijelaskan maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lain dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan serta memperluas sampel dan periode pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih maksimal; (2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaan dan memperhatikan ketepatan dalam penyampaian laporan tahunan guna mempermudah peneliti dalam mengetahui kondisi dari perusahaan; (3) Bagi perusahaan juga diharapkan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan hutangnya, serta meningkatkan presentase profitabilitas, dan ukuran perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat; (4) Bagi investor, diharapkan mampu menganalisis prospek pertumbuhan suatu perusahaan dengan cermat, semakin besar laba atau keuntungan perusahaan maka akan semakin besar return yang akan diterima nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Anggraeni, M. D. P. dan M. Sulhan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2016. *Essentials of Financial Management*. Fourteenth Edition. Cengage Learning. Singapore.
- Sallama, N. I. dan F. Kusumastuti. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Denziana, A. dan W. Monica. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Bandar Lampung*, 7(2).

- Elisa, S. N. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (7).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graceta, P., A. Imron, B. Mahmudi, dan L. Hakim. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung*, 8 (2).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangann*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martikarini, N. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Noor, F. M. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Novianti, R. W., R. M. Mardani, dan B. Wahono. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Universitas Islam Malang*.
- Novilijan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permana, B. A. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3): 1577-1607.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 1(1).
- Qomariyah, N. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Salainti, M. L. I. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10).
- Simanungkalit, R. W. B. dan E. R. R. Silalahi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. 4(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Syahputra, I. 2021. Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Wibowo, C. A. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2).